

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011). Laporan keuangan yang disusun harus memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga informasi yang didapat oleh pihak-pihak berkepentingan dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan mengenai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan besar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting*). Menurut Hameed dkk (2004), kinerja dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target atau tujuan yang disusun dari awal. Hal ini menjadi bagian penting dari kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam memperbaiki kinerjanya di masa mendatang.

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ismail, 2010). Kegagalan suatu bank dapat menyebabkan krisis dalam

perbankan dan mampu mengganggu sistem keuangan dan sistem perekonomian. Oleh karena itu, menjadi kewajiban dan wewenang. Bank Sentral di seluruh negara untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada di dalam industri perbankannya (Kuncoro, 2002). Pengawasan bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan bank. Untuk itu (POJK) memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016.

Untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank, maka digunakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Peluncuran API tersebut tidak terlepas pula dari upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membangun kembali perekonomian Indonesia melalui penerbitan buku putih Pemerintah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2003, dimana API menjadi salah satu program utama dalam buku putih tersebut. Penilaian dan pengawasan ini diatur dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Perbankan tahun 1992 dengan beberapa ketentuan bahwa pengawasan dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dan bank wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Usaha-usaha yang dilakukan bank ini otomatis merangsang pertumbuhan laba perbankan.

Deputi Komisioner Bidang Pengawas Perbankan OJK, Irwan Lubis mengatakan, hal tersebut imbas dari tekanan ekonomi yang terjadi sejak 2015

hingga akhir tahun lalu. Kendati demikian, Irwan menyebut, kemampuan perbankan dalam membukukan laba (rentabilitas) akan membaik pada tahun ini.

Menurutnya, perbaikan rentabilitas perbankan ini didorong oleh penurunan biaya pencadangan yang telah banyak terpakai untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit pada tahun lalu. "Target laba tahun ini bakal membaik. Tahun lalu ada beberapa bank yang mencatatkan rugi dan penurunan laba karena pembentukan cadangan, sehingga laba 2017 akan meningkat".

Irwan menambahkan, tahun ini, terdapat beberapa bank besar yang mengalami penurunan laba akibat kebutuhan pencadangan yang cukup besar. Seperti Bank Permata, laba mereka turun karena pencadangan. Tapi 2017 pasti tumbuhnya besar, karena masalah kredit sudah teralokasi pada 2016. katanya. PT Bank Permata Tbk sampai November 2016 membukukan rugi bersih senilai Rp 1,9 triliun, atau memburuk dibandingkan kerugian bulan Oktober 2016 sebesar Rp 1,3 triliun. Sampai November 2016, Bank Permata menganggarkan Rp 6,5 triliun untuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Selain itu, PT Bank Mandiri Tbk yang mencatatkan penurunan laba sebesar 24,43% menjadi Rp 13,5 triliun per November 2016. Adapun Bank nomor wahid dari segi aset konsolidasi ini mengalokasikan Rp 30,23 triliun untuk pencadangan atau naik 47,75% dibandingkan November 2015. Itu sebabnya, OJK menilai pada 2017, pertumbuhan laba industri perbankan belum bisa menembus *double digit*.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh OJK per Oktober 2016, industri perbankan masih mencatatkan laba bersih sebesar Rp 95,3 triliun atau naik 10,05% secara tahunan atau *year on year* (yoy). Meski

menyentuh *double digit*, kenaikan laba cenderung melambat dibandingkan bulan September 2016 sebesar 12,68%. Sedangkan, penyaluran kredit hingga Oktober 2016 tumbuh 7,47% (yoy) menjadi Rp 4.215,52 triliun. Adapun, total CKPN tercatat sebesar Rp 141,96 triliun atau naik 28,87% dibandingkan akhir tahun lalu atau 32,51% secara yoy.

Berdasarkan rincian Rencana Bisnis Bank (RBB) yang diterima OJK, pada akhir 2017, diproyeksikan kredit dapat tumbuh 13,25% diikuti dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) 11,94% pada akhir 2017. Sementara itu, per November 2016, tercatat kredit perbankan tumbuh 8,46% (yoy) menjadi Rp 4.285 triliun, sementara DPK tumbuh 8,40% menjadi Rp 4.734 triliun.

Pertumbuhan laba ditentukan oleh banyak faktor seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam suatu perusahaan. Sejumlah penelitian telah berusaha untuk mengevaluasi hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba Namun, hasilnya beragam. Misalnya, beberapa penelitian telah melakukan penelitian diantaranya (Heikal *et al.*, 2014) yang melakukan penelitian mengenai *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asse* (ROA), *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil variable ROE berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kit dan Trifueiros (1996) mengenai *The Information Content of Accounting Numbers as Earnings Predictors One Year Ahead: The Case of Hong Kong*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2016) sejalan dengan (Heikal *et al.*, 2014) yang meneliti tentang *The Influence of the Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen termasuk *Earnings Ratio* (ROA) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen, yang merupakan *Profit Growth*.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaniah Laili Khatmi Safitri, 2016) yang menunjukkan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin (NPM)* dan *Return on equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan perbankan terhadap pertumbuhan laba, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pertumbuhan laba antar kelompok perusahaan dan antar periode, serta terdapat ketidaksamaan (inkonsistensi) diantara para peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2017.
2. Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara teori dengan realisasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan atau penurunan rata-rata pertumbuhan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan rata-rata dari ROA, ROE, NPM

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu, materi, dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan *Net Profit Margin (NPM)* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada sector perbankan. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam perluasan wawasan teori maupun konsep di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

2. Secara Praktis

1) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya pada perusahaan perbankan.

3) Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gagasan yang kuat dalam mempresentasikan adanya pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap pertumbuhan laba.

